

CERITA-CERITA TENTANG “RUMAH”



KARYA SENI

Disusun oleh :

**Alexander Nawangseto Mahendrapati
NIM. 9711087021**

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

CERITA-CERITA TENTANG “RUMAH”



KARYA SENI



Disusun oleh :

**Alexander Nawangseto Mahendrapati
NIM. 9711087021**

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

CERITA-CERITA TENTANG “RUMAH”



Disusun oleh :

Alexander Nawangseto Mahendrapati
NIM. 9711876021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

CERITA – CERITA TENTANG “RUMAH”

Diajukan oleh Alexander Nawangseto Mahendrapati, NIM 9711087021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Februari 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Andang Suprihadi P., MS.

NIP. 131 475 706

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Ag. Hartono, M. Sn.

NIP. 131 567 132

Cognate/ Anggota



Drs. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum..

NIP. 131 830 604

Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M. Sn.

NIP. 131 567 134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua/ Anggota



Drs. Ag. Hartono, M. Sn.

NIP. 131 567 132



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP 130521245



Tulisan ini aku persembahkan kepada ,
Alm. Papa **PAULUS DAROES D.**
Semoga semua ini tidak sia - sia

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Semesta Alam atas segala rahmat dan lindungannya sehingga penulisan laporan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat ujian dalam meraih gelar Sarjana Seni di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat diselesaikan dengan lancar.

Dalam menyelesaikan laporan ini telah dilakukan upaya – upaya yang maksimal sesuai dengan keterbatasan kemampuan yang ada. Meskipun demikian penulis yakini bahwa apa yang disajikan masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu senantiasa diusahakan membuka kesempatan selebar – lebarnya terhadap kritik dan saran demi perkembangan pemikiran di masa yang akan datang.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada :

- Bapak Drs. Andang Suprihadi P., M.S., selaku Pembimbing I Tugas Akhir.
- Bapak Drs. AG. Hartono, M.Sn., selaku Pembimbing II Tugas Akhir dan Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
- Bapak Drs. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., selaku Cognate
- Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta
- Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Rektor ISI Yogyakarta.
- Bapak Drs. F.X. Pracoyo, M.Hum., selaku Dosen Wali.
- Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan FSR ISI Yogyakarta.
- Seluruh Staf dan Karyawan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
- Dan tak lupa ucapan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada orang – orang terdekat yang selalu mendukung penulis baik secara moril maupun materiil sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Orang – orang tersebut adalah :

- Mamaku, aku mencintaimu walau dengan caraku seperti ini
- Semua saudaraku ; Mbak Tinuk + Mas Alie Gopal + Manda, Mbak Irene + keluarga, Mas Jonet + Keluarga, terimakasih untuk semua cinta dan dukungannya.
- GPWDPF, terimakasih atas waktunya menemani aku.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua sahabat dan semua pihak yang telah membantu berlangsungnya proses pengerjaan Tugas Akhir ini. Terima kasih kepada ; Ikun + Keluarga Mahasiswa Grafis Murni ISI Yogyakarta (jangan hentikan perjuangan), Teman – teman Grafis '97, Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, Keluarga Besar Mahasiswa ISI Yogyakarta. Teman – teman yang telah menjadi saudaraku : Keluarga Studio Grafis Minggiran ; Petrus, Danang 'Taphe', Tere, Rully + keluarga, Deni, Maryanto 'jenggot' (terima kasih untuk referensinya), mari kita wujudkan mimpi kita, Syahrizal Pahlevi, Keluarga Minggiran 36; Do-dik Yudhanta, Kopec, terima kasih untuk semua bantuan dan kebaikan kalian, Doddy, Anjar, (Deny ga usah), MUDIKA St. Yohanes Penginjil Gampingan, Frater P. Sunu, KMK ISI Yogyakarta ; Bagas Arga, Iyok, Baskoro Latu, Putut Joyo (di mana kamu??), Mas Beni "Mata Emprit", Daniel, Andre Tanama, dan semuanya, KKN Klampok 2002, Ibu Endang + Bapak Matruni, Arya Panjalu + BLACK BOOTS , Kokok Gimbal, Keluarga KORNCHONK CHAOS ; Iwank, Gurit, Budi Kecil , Eks Komunitas PODJOK, Eks Geng Teras , Saree, Ratna + Andre, Keluarga Minggiran 1006A ; Mbak Ruty, Elvira Amor Melones, Maria Del Mar, Mbah Barjo ; Teman – teman seperjuangan T.A., para *influence* ; Kathe Kollwitz, Max Ernst, Gustav Klimt, Agus Suwage, Agung Kurniawan, RADIOHEAD, The CURE. Kepada semua yang telah berusaha menghancurkan rumahku, terima kasih dan berbahagialah karena kalian berhasil. Dan kepada semua orang yang pernah mengisi catatan harian dan menjadi bagian dalam hidupku, terima kasih untuk semuanya aku tidak akan melupakan kalian mungkin aku hanya lupa untuk mengingat kalian karena pada kalian semua aku belajar lebih memaknai hidup. Mari tebarkan cinta, karena hanya dengan cinta kepada semua makhluk ciptaan Tuhan maka hidup akan terasa sejuk dan damai.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat berguna bagi perkembangan seni grafis pada khususnya dan masyarakat pecinta dan pemerhati seni pada umumnya.

Yogyakarta, Februari 2006

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	2
B. Latar Belakang Timbulnya Ide	3
BAB II. GAGASAN PENCIPTAAN	8
A. Penjelasan Tentang Ide Penciptaan	8
B...Konsep Perwujudan	11
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	17
A. Bahan, Alat dan Teknik	17
B. Tahap-tahap Perwujudan	18
BAB IV. TINJAUAN KARYA	21
BAB V. PENUTUP	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49

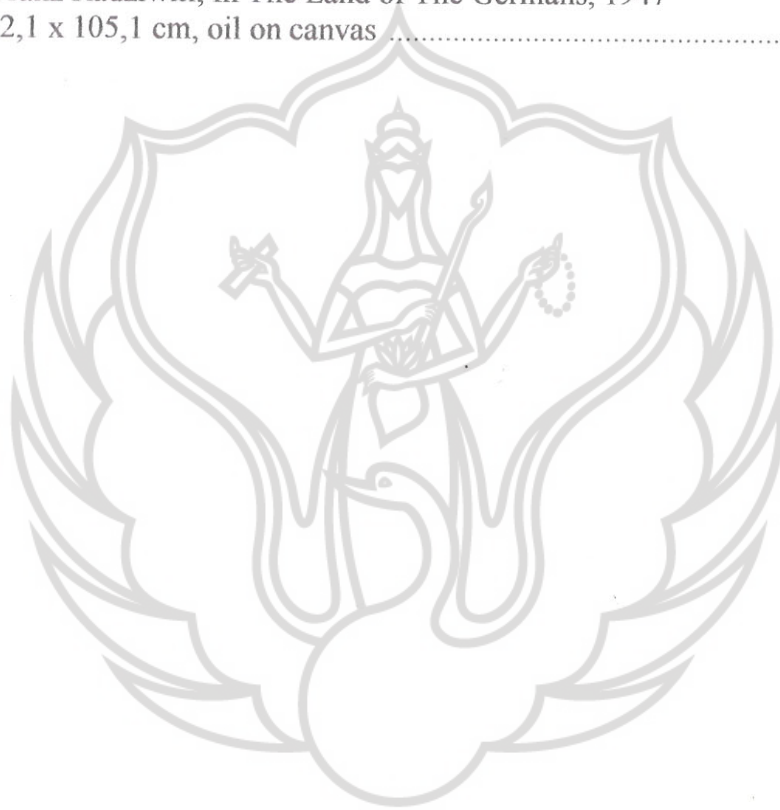
DAFTAR GAMBAR

A. DAFTAR KARYA

1. RUANG – RUANG DALAM RUMAHKU, 2005, 50 X 90 cm, Lino cut	22
2. RUANG – RUANG TERGELAPKU, 2005, 50 X 90 cm, Lino cut	24
3. JALAN MASUK KE DALAM RUMAHKU, 2005, 50 X 90 cm, Lino cut	25
4. INTROVERT, 2005, 50 X 90 cm, Hardboard cut	26
5. TUMBUH DI ATAS TANAH GERSANG, 2005, 55 X 85 cm, Lino cut	27
6. TAK SEPERTI YANG TERLIHAT DI LUAR, 2005, 60 X 90 cm, Lino cut	28
7. DI DEPANKU JALAN PENUH LUBANG, 2005, 60 X 80 cm, Lino cut	29
8. AKU YANG PERAGU, 2005, 65 X 80 cm, Hardboard cut	30
9. LEBIH BESAR BAYANGANNYA, 2005, 60 X 80 cm, Hardboard cut	31
10. SEEKOR BURUNG PERNAH TINGGAL DALAM RUMAHKU, 2005, 60 X 80cm, Lino cut	32
11. YANG PERGI TINGGALKAN AKU TERBAKAR, 2005, 75 X 60 cm, Lino cut	33
12. PADAMKAN SENDIRI APINYA, 2005, 50 X 80 cm, Linocut	34
13. PERNAH KULIHAT RUMAHKU SEPERTI INI I, 2005, 60 X 80 cm, Lino cut	35
14. PERNAH KULIHAT RUMAHKU SEPERTI INI II, 2005, 60 X 80 cm, Lino cut	36
15. DALAM KESENDIRIAN AKU MERASAKAN, 2005, 50 X 80 cm, Lino cut	37

16. KECIL DAN BERSALAH, 2005, 60 X 75 cm, Lino cut	38
17. BUANG SEMUA SAMPAH, 2005, 65 X 80 cm, Hardboard cut	39
18. SEMBUHKAN LUKA SENDIRI, 2005, 65 X 90 cm, Lino cut + Stencil	40
19. TERNYATA DI LUAR TERANG DAN LUAS, 2005, 60 X 75 cm, Lino cut	41
20. TERDESAK WAKTU, 2005, 60 X 80 cm, Lino cut	42
21. KENDALIKAN DIRI SENDIRI, 2005, 60 X 80 cm, Lino cut	43
22. BAWA SENDIRI RUMAHKU, 2005, 60 X 80 cm, Hardboard cut	44
B. DAFTAR FOTO KARYA ACUAN	
1. Kathe Kollwitz, Widow I, 1922-1923 370 x 220 mm, wood cut	50
2. Kathe Kollwitz, Widow II, 1922-1923 305 x 530 mm, wood cut	51
3. Max Ernst, Ubu Imperator, 1923 100 x 81 cm, oleo sobre tela	52
4. Max Ernst, Deux enfants sont menaces par un rossignol, 1924 69,8 x 57 x 11,4 cm, oleo sobre madera con elementos de madera	53
5. Agung Kurniawan, Rediscovery of The World, 1996 180 x 180 cm, drawing on paper	54
6. S. Teddy D., The Old Head and The Sea, 1998-1999 250 x 200 x 100 cm, zinc	55
7. Agus Suwage, Meditation, 2003 45 x 45 x 4,5 cm, digital print	56
8. Gustav Klimt, Water Sprites, 1894	57

9. Gustav Klimt, The Kiss, 1907	58
10. Felix Droese, There II/A, 1983 315,5 x 91 cm, wood cut hand print	59
11. Felix Droese, There VI/A, 1983 363 x 128 cm, wood cut hand print	60
12. Lyonel Feininger, Village Church, 1915 86 x 100 cm, oil on canvas	61
13. Franz Radziwill, In The Land of The Germans, 1947 92,1 x 105,1 cm, oil on canvas	62



DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri dan Biodata Penulis	63
Foto Poster Pameran	65
Foto Suasana Pameran	66
Katalog Pameran	68



BAB I

PENDAHULUAN

Suatu karya seni tidak dapat lepas dari berbagai unsur yang mempengaruhi misalnya pengalaman pribadi, emosi maupun kondisi lingkungan masyarakat yang melingkupinya. Pengalaman-pengalaman ini bisa muncul dari apa saja yang berada di sekitar, dari interaksi dengan segala hal yang ditemui. Berawal dari hal ini ide atau gagasan yang timbul dari seorang seniman banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor kehidupan pribadi (internal) dan lingkungan masyarakat (eksternal), lalu ada proses penciptaan sampai dengan karya itu lahir dan terwujud, adalah merupakan suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan.

Sebuah penciptaan itu sendiri lahir bukan tanpa alasan tetapi untuk mengungkapkan, mengekspresikan pengalaman-pengalaman melalui bahasa rupa. Berkaitan dengan hal ini Popo Iskandar mengatakan bahwa : Seni adalah pengutaraan konkrit suatu bagi si pencipta dengan kehidupan berkelompok.¹

Lebih lanjut Dick Hartoko menyatakan :

Setiap karya seni tidak lahir dalam suatu kekosongan yang suci hama, melainkan tumbuh dalam arus sejarah dan dalam konteks sosial budaya. Sebuah karya seni merupakan sarana komunikasi antara sang seniman dan si pembaca (penonton, pendengar)²

Dengan demikian sifat-sifat yang timbul dalam karya seni merupakan ungkapan-ungkapan pribadi yang berasal dari pengalaman batin yang dirasakan dan dialami oleh seniman sehingga menimbulkan bermacam perasaan dalam diri penulis, bisa berupa rasa sedih, gelisah, cemas, kecewa, marah, bahagia dan senang.

Hal itulah yang mendasari terciptanya sebuah karya seni, yaitu adanya suatu kebutuhan untuk mengekspresikan pengalaman pribadi lewat media seni

¹ Sudarmadji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, (Jakarta : Dinas Museum dan Sejarah, 1979), hal. 7

² Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta : Kanisius, 1984), hal. 42

rupa, dan juga merupakan upaya melahirkan identitas pribadi untuk kemudian dikomunikasikan kepada orang lain. Pengalaman-pengalaman yang mengendap menimbulkan perasaan khusus ingin penulis ungkapkan ke dalam bentuk karya seni rupa.

A. Penegasan Judul

Judul karya Tugas Akhir ini adalah Cerita-cerita Tentang “Rumah”. Untuk menghindari salah pengertian dan penyimpangan pemahaman dalam menanggapi istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini maka perlu diberikan batasan-batasan sebagai berikut :

- Cerita : 1. Tutaran yang membentang bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya)
 2. Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang kejadian dan sebagainya.(baik yang sungguh - sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka)³
- Tentang : 1. Hal ; perihal
 2. Terhadap
 3. Mengenai⁴
- Rumah : 1. Bangunan untuk tempat tinggal
 2. Bangunan pada umumnya (seperti gedung dan sebagainya)
 3. Dipakai juga dalam arti kiasan dan berbagai-bagai pada kata majemuk⁵
 4. Rumah menurut penulis adalah simbol dari diri pribadi penulis (sebagai manusia) yang memiliki bentuk bangun fisik dan terdiri dari ruang-ruang batin.

Karya seni grafis yang akan dibuat dalam Tugas Akhir ini adalah gagasan untuk berbagi cerita-cerita yang terjadi mengenai rumah dalam arti

³ Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 165

⁴ *Ibid.* hal. 930

⁵ *Ibid.* hal. 757

kiasan. Rumah yang dimaksud dalam konteks karya Tugas Akhir ini bermakna sebagai simbol dari diri pribadi penulis sendiri. Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan judul Cerita-cerita Tentang “Rumah” adalah berbagi cerita mengenai perasaan yang timbul dalam batin penulis yang didasari oleh peristiwa-peristiwa dan pengalaman pribadi. Pengalaman-pengalaman tersebut mampu menyentuh emosional penulis namun tidak mampu diungkapkan melalui bahasa lisan maupun ekspresi fisik yang lain karena kondisi kejiwaan penulis yang cenderung tertutup dan hanya bisa diam ketika mengalami peristiwa tersebut ataupun ketika perasaan itu muncul, sehingga penulis hanya memendam emosi dan menyimpannya sebagai catatan atas masa lalu. Catatan atau kenangan dalam batin inilah yang muncul sebagai gagasan untuk diaktualisasikan dalam karya seni rupa khususnya seni grafis. Dengan menampilkan idiom rumah sebagai obyek utama yang merupakan simbol diri penulis dan obyek pendukung yang berfungsi sebagai konteks sebuah tema. Gagasan tersebut divisualisasikan dengan menggunakan teknik *Hardboard cut / Lino cut* karena oleh penulis teknik tersebut mempunyai karakter yang kuat dan dianggap paling tepat untuk mewakili pengungkapan emosi (ekspresi) penulis.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Timbulnya ide dapat dipengaruhi atau ditentukan oleh beberapa faktor yang berkaitan erat baik fisik maupun batin dalam kehidupan si pencipta. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain faktor pribadi (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).

Rumah adalah suatu tempat dimana manusia tinggal, yang mana di dalamnya terdapat kamar-kamar yang memiliki fungsinya masing-masing. Di dalam rumah ada suatu irama kehidupan, ada banyak cerita dan peristiwa yang terjadi yang tercipta dengan sendirinya karena adanya suatu interaksi antara penghuni rumah (dan rumah itu sendiri) dengan segala sesuatu hal, baik makhluk maupun lingkungan disekitar beserta segala dinamika, budaya yang melingkupinya, pandangan moral, dan kompleksitas problematikanya. Faktor-

faktor tersebut yang mempengaruhi dan menciptakan suasana di dalam rumah. Rumah juga menyimpan suatu kekuatan di mana rumah akan selalu menjadi tempat manusia untuk pulang ketika mengalami suatu perasaan tertentu antara lain mungkin karena lelah, rindu, sakit, bisa juga karena sedih, merasa bersalah, dan berbagai perasaan yang lain.

Manusia seperti halnya rumah memiliki ruang-ruang di dalam diri (batin)nya yang mempunyai fungsinya masing-masing sebagai ruang kesadaran manusia. Suasana di dalam ruang-ruang batin ini juga sedikit banyak dipengaruhi dari proses interaksi antara manusia dengan makhluk lain dan lingkungan sekitarnya pula, di mana dalam menjalani irama kehidupan akan mengalami berbagai peristiwa melalui panca indera dan rohaninya dan akan menimbulkan suatu tanggapan (responsi) dalam ruang kesadarannya untuk kemudian memunculkan keputusan yang tepat dalam bersikap dengan penuh kesadaran atas apa yang telah dialaminya. Sebagaimana diketahui, Sigmund Freud mengidentifikasi unsur-unsur utama dalam kesadaran manusia sebagai *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Dengan *Id* dimaksud semua kecondongan irrasional yang muncul dari kedalaman diri kita dan menghadapkan kita dengan tuntutan-tuntutan mereka : segala macam dorongan, nafsu, naluri, insting, kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan spontan, seperti misalnya perasaan lapar dan haus, dorongan seksual, agresi-agresi spontan dan lain sebagainya. *Superego* adalah perasaan bersalah yang kita rasakan apabila kita melakukan hal-hal yang terlarang. Sedangkan *Ego* adalah “aku” yang sadar, subjektivitas kita, pusat kesadaran dan keinginan kita. *Ego* adalah aku kita , kedirian kita yang merasakan, mengerti, mengambil sikap, menghendaki dan bertindak. Pusat kedirian kita adalah *Ego*.⁶

Pengalaman yang diperoleh sebagai hasil interaksi dengan makhluk dan lingkungan di sekitarnya sangat berpengaruh bagi kondisi kejiwaan dan

⁶ Franz Magnis –Suseno, *Etika Dasar, Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, edisi pertama, (Yogyakarta : Kanisius, 1987), hal. 87-88

proses kreatif penulis untuk berkarya, Seperti diungkapkan The Liang Gie dalam tulisannya sebagai berikut :

“Ciri seni adalah menyangkut perasaan manusia. Apa yang diungkapkan oleh seniman dalam atau melalui karya seninya adalah emosi tertentu yang muncul atau diperoleh dari pengalaman hidupnya”.⁷

Berkenaan dengan interaksi seniman dengan lingkungannya menurut penulis perlu untuk diungkap dan diangkat menjadi gagasan karena pengalaman-pengalaman tersebut mampu menyentuh emosi penulis, menimbulkan kegelisahan-kegelisahan untuk kemudian mencoba menanggapi. Hal ini dikarenakan penulis dibesarkan dalam keluarga yang miskin komunikasi, sehingga penulis merasakan adanya keterbatasan pada kejiwaannya dan kesulitan pada pengungkapan perasaan yang muncul atas suatu pengalaman melalui bahasa lisan maupun bentuk ekspresi yang lain walaupun pengalaman tersebut menimbulkan berbagai perasaan, bisa berupa rasa kecewa, sedih, marah, benci, sakit hati, gembira atau rasa bersalah sekalipun penulis tetap tidak mampu mengungkapkannya. Penulis lebih memilih untuk berdiam diri dan menyimpan semua perasaan tersebut di dalam ruang batinnya dan bersikap seolah-olah tidak terjadi suatu hal apapun supaya orang lain tidak mengetahui apa yang dirasakan penulis. Tetapi di sini terjadi pertentangan batin dalam jiwa penulis dimana di satu sisi penulis ingin mengungkapkan perasaan tetapi di satu sisi tidak mempunyai kemampuan untuk melakukannya dan dengan cara bagaimana. Kondisi kejiwaan penulis yang demikian berlangsung sekian lama sehingga menimbulkan beban dalam batin penulis yang semakin lama semakin mendesak keluar. Penulis sering kali merasa bersalah ketika sikap diam tersebut muncul akan membawa perubahan suasana di sekitarnya bahkan menimbulkan rusaknya suasana hati seseorang atau orang - orang lain di sekitarnya. Selain itu penulis juga merasa selalu memberikan kebohongan pada sikapnya tentang apa yang sedang dirasakan kepada orang lain. Dari sinilah, berdasarkan tujuan untuk

⁷ The Liang Gie, *Filsafat Seni : Sebuah Pengantar* (Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna , 1966), hal. 44

mengurangi beban batin dan rasa bersalah atas kebohongan tersebut yang mendorong gagasan penulis untuk berbagi cerita melalui visual karya seni grafis dengan harapan juga agar orang lain dapat memahami kondisi kejiwaan penulis.

Dalam karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan idiom rumah sebagai simbol manusia dalam hal ini sebagai simbol diri pribadi karena menurut penulis ada banyak kesamaan antara rumah dan manusia sebagaimana telah disebutkan di atas. Sebagai latar belakangnya adalah pemikiran dan perenungan penulis yang dapat dipaparkan antara lain sebagai berikut :

- Manusia membutuhkan tempat tinggal yang nyaman, ruang untuk berbagai aktifitasnya, untuk kebutuhan privasi, untuk menyimpan harta dan segala yang dimilikinya, tempat untuk berlindung bagi dirinya.
- Manusia membutuhkan perubahan pada suasana rumah dan ruang-ruang di dalamnya. Ada kebutuhan untuk menghias, mendekorasi, mengubah warna, mempercantik, dan menciptakan suasana yang diinginkannya.
- Manusia memerlukan rumah sebagai lambang status dan keberadaannya.

Maka jelas manusia membutuhkan rumah sebagaimana di atas (dalam hal ini rumah dalam arti sebenarnya), apapun artinya dan bagaimanapun bentuknya tergantung dari sikap manusia itu sendiri.

Sebagai pikiran pembanding dalam hal ini rumah sebagai simbol manusia dapat dipaparkan antara lain sebagai berikut :

- Manusia membutuhkan ruang-ruang di dalam batinnya yang memiliki fungsinya masing - masing untuk merasakan perasaan - perasaan tertentu seperti perasaan senang, sedih, takut, marah, benci, kecewa dan yang lainnya. Sekaligus juga ruang untuk meletakkan dan menyimpan perasaan - perasaan tersebut di dalam batinnya.
- Manusia membutuhkan privasi, kesendirian, waktu untuk menyendiri memberi waktu dan kesempatan untuk berpikir, merenung, berdialog dengan suara hati, memahami segala sesuatu yang dialami dan diterimanya, juga untuk membuat suatu keputusan sikap tertentu.

- Manusia selalu mengalami perubahan suasana dalam batin, jiwa dan fisiknya sesuai dengan berbagai peristiwa yang dialami (pengalaman) dalam perjalanan hidupnya.

Maka manusia perlu untuk menunjukkan jati diri, kepribadian, keberadaan (eksistensi) sebagai diri sendiri yang utuh, apapun arti dan bagaimana bentuk dirinya tergantung bagaimana pengolahan batin / jiwa terhadap berbagai pengalaman yang dialami.

Selain hal – hal tersebut di atas, rumah adalah sebuah bentuk bangun benda mati yang diam tidak bergerak, tidak berubah tempat kecuali terkena suatu kekuatan yang sangat besar. Tetapi ada hal – hal pada rumah yang dapat berubah antara lain bentuknya dapat berubah sesuai keinginan pemiliknya, kondisinya dapat berubah sesuai dengan perawatannya, suasananya dapat berubah sesuai dengan peristiwa – peristiwa yang terjadi baik di dalam rumah itu sendiri maupun dari lingkungan di sekitarnya, dan hal – hal lainnya.

Demikian pula perbandingan diri penulis dengan simbol rumah menunjukkan bahwa penulis dapat berubah kondisi fisiknya, dapat berubah suasana dalam batinnya sesuai peristiwa yang dialami maupun dari dalam dirinya sendiri, bagaimanapun perasaan yang muncul tetapi penulis tetap saja hanya diam.

Pemikiran di atas memotivasi penulis untuk memvisualisasikan berbagai perasaan yang muncul dalam batinnya karena peristiwa yang dialami, kemudian dikomunikasikan kepada orang lain ke dalam bentuk karya seni grafis sebagai upaya untuk membebaskan diri dari tekanan beban batin.

